

## KERJASAMA PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOMODITAS REMPAH

Try Yoga Robby Nugraha

Universitas Paramadina

Email: [mrtryyoga@gmail.com](mailto:mrtryyoga@gmail.com)

### **Abstract**

*This study tries to analyze the effect of international trade and determine the effectiveness and efficiency of an agreed cooperation in this case regarding export activities or trade cooperation between Indonesia and India. Which is related to the continuation of good relations between countries, namely in terms of having an impact between countries and meeting needs and also bilateral relations between the two countries. Given that India is the third main destination country for Indonesian spice exports. Collection and analysis in this study using the method of literature study.*

**Keywords:** *Export of spices, Indonesia - India Bilateral Relations, International Trade, Trade Cooperation, Economic Diplomacy.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mencoba menganalisa pengaruh perdagangan internasional dan mengetahui efektivitas serta efisiensi suatu kerjasama yang disepakati dalam hal ini mengenai kegiatan ekspor atau kerjasama perdagangan antara Indonesia dengan India. Yang dimana memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan hubungan baik antar negara, yakni dalam hal memberikan dampak antar negara serta memenuhi kebutuhan dan juga hubungan bilateral kedua negara. Mengingat India menjadi negara tujuan utama ketiga ekspor rempah – rempah Indonesia. Pengumpulan dan analisis dalam kajian ini menggunakan metode studi literatur.*

**Kata Kunci:** *Ekspor rempah, Hubungan Bilateral Indonesia – India, Perdagangan Internasional, Kerjasama Perdagangan, Diplomasi Ekonomi.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu negara. Tingkat keberhasilan suatu negara dapat digambarkan melalui laju pertumbuhan ekonominya yang dapat dinilai dari beberapa aspek diantaranya aspek ekspor dan impor yang memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan suatu negara. Adanya ekspor dan impor mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dikatakan berhasil apabila kemampuan dan kekuatan industrinya didukung oleh kemampuan ekonomi yang kuat dan tangguh. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut diperlukan komitmen dari pemerintah dalam rangka mendorong suksesnya pembangunan dengan memberikan kebijakan yang dapat memberikan dampak positif agar pertumbuhan ekonominya dapat berkembang pesat dan stabil, salah satunya kebijakan dalam kaitan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional sebenarnya memang telah berlangsung sejak ribuan tahun lalu, sejak manusia menemukan cara untuk menempuh perjalanan jarak jauh. Jalur Sutra di Asia Tengah merupakan contoh jalur perdagangan internasional era kuno yang menghubungkan belahan dunia timur (China) dengan barat (Timur tengah dan Eropa). Meski begitu, baru ketika revolusi industri terjadi, yang diikuti dengan inovasi teknologi komunikasi dan transportasi secara cepat, dampak luas dari perdagangan internasional dirasakan oleh hampir semua negara.

Dimensi pengaruh perdagangan internasional saat ini bisa meliputi sektor ekonomi, politik, hingga sosial-budaya. Pada sisi lain, perdagangan internasional turut memacu perkembangan industrialisasi di banyak negara dan memuluskan proses globalisasi. Pentingnya perdagangan internasional membuat setiap negara memberlakukan berbagai kebijakan untuk mengatur aktivitas jual-beli dalam skala luas ini. Tujuannya agar kebutuhan dalam negeri terpenuhi, tetapi tidak merugikan kepentingan nasional. Bagi suatu negara, ekspor dan impor atau perdagangan internasional secara keseluruhan merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian nasional, sebab dampak dari kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik maka akan meningkatkan pendapatan secara nasional, masyarakat menjadi sejahtera dalam hal ekonomi. Dalam hal ini ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai pembangunan sektor dalam negeri serta dapat digunakan untuk membiayai impor.

Permasalahan muncul ketika dalam hubungan ekonomi disuatu negara dengan suatu negara lain baik bilateral maupun dengan multilateral sehingga menimbulkan persoalan yang dapat mengganggu jalannya perdagangan internasional agar dapat berjalan lancar, sehingga untuk mengatasi persoalan perlu segera dicarikan ataupun didiskusikan supaya akan mendapatkan jalan keluar atau menemukan solusinya, hal ini dilakukan meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu negara. Pada dasarnya Indonesia dan India jika kita melihat sejarah nya, hubungan Indonesia dan India memiliki kedekatan yang sangat erat, mulai dari kultural yang sangat memiliki potensi untuk bisa menjalin hubungan atau kerjasama yang saling menguntungkan. Kerja sama Indonesia dan India semakin kuat dengan adanya kerja sama bilateral yang sudah terjalin sejak 1951, selain itu juga kedua negara ini memiliki persamaan visi yang menjadikan masing-masing negara memperkuat kerja sama bilateral baik di bidang perdagangan, ekonomi, dan kerja sama lain yang saling menguntungkan. Dalam hal untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ekspor, Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional ditunjang dengan dibentuknya ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) yang diberlakukan pada tahun 2010 membuat Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan ekspor ke negara India. ningkatkan ekspor ke negara India.

Kerjasama antar negara untuk meningkatkan dan memenuhi suatu kebutuhan negara tersebut menjadi jalan yang paling bermanfaat oleh negar terkait. Tidak hanya dalam memenuhi kebutuhannya akan tetapi bisa menjadi jalan untuk menjalin hubungan bilateral serta menjalankan proses diplomasi antar negara. Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan yakni dalam menjalin kerja sama perdagangan dan di bidang ekonomi. Seperti yang diketahui, Indonesia dengan negara – negara dunia menjalin hubungan baik dan melakukan kesepakatan atau kerja sama dalam berbagai sektor yang memiliki harapan untuk bisa memberikan dampak positif (saling menguntungkan) dari kesepakatan yang dibuat dengan ketentuan yang ditetapkan. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil rempah-rempah terbaik di dunia berupaya meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui perdagangan internasional, salah satunya negara tujuannya yaitu India, yang merupakan

negara tujuan utama ketiga ekspor rempah-rempah Indonesia. India juga telah menjadi mitra strategis perdagangan Indonesia. Kerjasama perdagangan dalam bentuk industri teknologi juga tidak terlepas dari kedua negara, tetapi penyumbang terbesar dalam kerjasama kedua negara Indonesia dan India adalah sektor kebutuhan pangan seperti *Palm Oil* dan rempah-rempah. Kebutuhan mendasar yang mengharuskan kedua negara untuk melakukan kerjasama sehingga meningkatkan nilai transaksi perdagangan dan ekonomi negara. Sehingga tingkat kerjasama kedua negara ini mencapai titik tertinggi sektor perdagangan interdependensi yang terjadi melibatkan pertukaran informasi antar pemerintah pada satu sisi Indonesia membutuhkan India untuk memasarkan produk. Salah satunya pada komoditas cengkeh, dimana India membutuhkan Indonesia sebagai produsen untuk memenuhi kebutuhan India terhadap cengkeh.

India melihat pasar Indonesia mempunyai peluang investasi yang sangat besar dari sisi populasi dan meningkatnya konsumen kelas menengah. India akan berfokus pada sektor-sektor yang memang sudah menjadi andalannya di Indonesia, antara lain infrastruktur, otomotif, obat-obatan, dan energi. Kemudian Indonesia sendiri melihat sudut pandang pasar India sangat menguntungkan dengan berinvestasi atau mengekspor hasil-hasil bumi yang menjadi keunggulan yaitu di sektor pertanian, petambangan, dan perhutanan akan tetapi Indonesia juga harus membenahi 12 sektor perdagangan yang mencakup *electronics, healthcare, agro-based products, rubber based products, wood based products, automotives, textiles and apparels, fisheries, air travel, tourism, dan logistics*. Dalam hal ini Indonesia dengan India menjalin kerjasama perdagangan dalam komoditas rempah – rempah. Indonesia terkenal dengan harumnya aroma rempah Indonesia sehingga menjadikan Indonesia salah satu negara yang sangat dicari dan diminati negara di dunia dalam menjalin kerjasama dagang komoditas rempah. Beberapa negara di dunia menggunakan rempah – rempah sebagai bahan dalam membuat adonan manakan, bahkan ada negara yang menggunakan rempah – rempah dari Indonesia sebagai bahan utama dalam masakan atau adonan disetiap masakan khas nya. Seperti India menggunakan rempah – rempah sebagai bahan dasar dan utama dalam beberapa masakan khas nya.

Dalam hal ini, Indonesia sangat bisa menjalin kerjasama perdagangan dengan India dalam komoditas rempah. Sehingga adanya kesepakatan bersama yang saling memberikan dampak antar negara terkait. Seperti yang saya lansir dari media *online* “Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Dirjen PEN) Kemendag, Didi Sumedi, mengatakan pada periode Januari— Agustus 2021, ekspor rempah-rempah Indonesia ke India mencapai US\$74,53 Juta (sekitar Rp1 triliun) atau naik 51,22 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau *Year on Year (YoY)*”. Dari melonjaknya permintaan (melalui ekspor) hingga diatas 50 persen, meski dalam kondisi dimana pada saat itu pandemi, memberikan bukti bahwa rempah – rempah Indonesia begitu berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan India. Bagi pencinta masakan India atau setidaknya penggemar film India pasti sudah tak asing lagi dengan masakan-masakan khas India yang mayoritas berkuah kari kaya rempah nan beraroma kuat, seperti *rogan josh, tikka masala, kofta*, atau *chloe bhature*. Setiap hari rakyat India tak terlepas dari penggunaan rempah-rempah, baik sebagai bahan untuk masakan maupun obat-obatan.

## METODE PENELITIAN

Penulisan ini adalah hasil penelitian dengan metode deskriptif -analisis dan akan ditulis dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan studi pustaka sebagai data sekunder. Dalam pengolahan data sekunder berupa artikel, buku, maupun jurnal

penelitian sebelumnya. Kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil pembahasan dan penelitian dari berbagai literatur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keuntungan menjalin hubungan luar negeri dengan negara lain tentu lebih baik daripada menghadapi mereka. Perbedaan kepentingan dan politik luar negeri suatu negara seringkali menimbulkan ketegangan, bahkan konflik antar negara. Dalam hubungan internasional, hubungan antara dua negara disebut hubungan bilateral. Hubungan ini mencakup beberapa bidang antara lain ekonomi, politik, militer, pertahanan dan keamanan. Menurut Bapak Kusumohamidjoyo, hubungan bilateral diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama antara dua negara, baik yang letaknya berdekatan secara geografis maupun jauh di seberang lautan, dengan tujuan utama terciptanya perdamaian dengan memperhatikan saling pengertian satu sama lain. kesamaan budaya dan ekonomi.

Ekonomi adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan, kebangkitan dan eksistensi sebuah negara. Tanpa ekonomi yang kuat, sebuah negara akan collapse atau fail. Banyak negara di dunia menjalin kerjasama dengan berbagai entitas internasional baik negara dan organisasi internasional dengan tujuan meningkatkan perekonomian negaranya. Sedangkan perdagangan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dengan target atau sasaran komoditi tertentu dapat dikategorikan sebagai perdagangan internasional. Contoh dari adanya aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor (Dadang, 2019). Dengan demikian, dalam hubungan kerja sama bilateral antara dua negara yang letaknya berjauhan tidak lagi menjadi kendala besar. Perkembangan luar biasa telah memungkinkan semua ini. Tumbuhnya saling ketergantungan antar negara membuat jarak geografis tidak lagi menjadi kendala utama. Hubungan antara kedua negara dapat dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti; bidang ekonomi, politik, militer dan budaya. Hubungan akan terjalin sesuai dengan tujuan tertentu dan bidang tertentu sebagai standar suatu negara untuk melakukan hubungannya dengan negara lain. Hubungan ini sangat ditentukan oleh hasil interaksi kedua negara di berbagai bidang.

Terwujudnya kerjasama bilateral antara dua negara dinilai sangat penting, karena satu negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya tanpa bekerjasama dengan negara lain. Penggunaan modal dasar berupa SDA (sumber daya alam) untuk mencapai tujuan dan kepentingan nasional mutlak diperlukan, tetapi mau tidak mau dibatasi karena perbedaan letak geografis, kondisi iklim, dan luas wilayah negara. Inilah yang disebut dengan "*gift factor*", yaitu anugerah yang diberikan Tuhan kepada negara. Suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain akan menyebutkan kemampuan dan kelemahannya sendiri. Ada negara yang kaya sumber daya alam tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengubahnya, sedangkan ada negara yang miskin sumber daya alam tetapi memiliki kemampuan teknologi untuk mengubahnya. kehidupan bangsa. Bentuk interaksi dua negara dalam hubungan internasional ditentukan oleh hubungan bilateral. Hubungan bilateral sebagai sebuah konsep dalam ilmu hubungan internasional memiliki makna yang lebih kompleks dan beragam dan mencakup beberapa makna yang berkaitan dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri.

Kerjasama internasional adalah hubungan antar bangsa yang memiliki tujuan berlandaskan kepentingan nasional. Berbicara tentang hubungan internasional, maka tidak akan pernah lepas dari negara dan non-negara. Keduanya merupakan sub terpenting yang tidak bisa ditiadakan. Sebab, keduanya merupakan aktor terpenting yang harus dilibatkan ketika ingin melakukan hubungan internasional. Dan dalam menjalankan hubungan internasional tersebut biasanya

direalisasikan melalui kerjasama. Kerjasama ditujukan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan yang dapat menciptakan absolute gain sehingga negara-negara ingin melakukan kerjasama (Burchill, S. 2005). Kerjasama internasional terdiri dari, seperangkat aturan, prinsip-prinsip, norma-norma, dan prosedur pembuat keputusan yang mengatur jalannya rezim internasional (Lisa, 2007). Selain itu, negara-negara yang melakukan kerjasama internasional mempunyai tujuan bersama atau kepentingan bersama, karena ketidakberadaan kepentingan bersama di dalam kerjasama merupakan suatu hal yang mustahil (Robert, 1989). Kerjasama internasional biasanya dilakukan karena kondisi domestik negara yang tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Kerjasama Internasional juga dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi ekonominya, berbagai permasalahan yang terjadi di suatu negara seperti politik, ekonomi, keamanan, dan lain sebagainya menjadi tuntutan setiap negara untuk melakukan kerjasama internasional. Bukan hanya itu, kerjasama internasional juga sering kali dimaksudkan untuk menunjukkan ataupun memperkuat legitimasi dan eksistensi suatu negara di dunia internasional. Thomas Bernauer berpendapat bahwa:

*“Change the behavior or state and other actors in direction intended by the cooperating parties, solve the environmental problem they are designed to solve and do so in an efficient and equitable manner”.*

Bentuk kerjasama internasional dapat dibedakan berdasarkan jumlah negara yang melakukan kerjasama, yaitu: kerjasama bilateral, kerjasama regional, dan kerjasama multilateral. Dalam penelitian ini, kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan India disebut dengan kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua negara untuk mencapai tujuannya (Ikbar Y., 2014). Kegiatan ekspor impor banyak dikatakan sebagai salah satu upaya mempertahankan roda perekonomian suatu negara. Sebagai negara yang dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam dan bumi, tentu saja perdagangan ekspor impor tidak dapat dihindarkan dari kegiatan tersebut. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, hasil bumi yang melimpah itu bisa dialokasikan sebagai penopang perekonomian serta lahan usaha bagi UMKM yang produknya di ekspor ke negara-negara yang membutuhkan, dalam hal ini komoditas yang diekspor yaitu hasil bumi dan migas. Tujuan Ekspor Impor yakni meningkatkan laba perusahaan memperluas pasar dalam negeri membuka pasar di luar negeri serta mengendalikan harga produk. Tujuan Impor yaitu memenuhi kebutuhan perusahaan serta *update* tentang teknologi terbaru dari negara pengirim menambah devisa negara.

Dari beberapa tujuan tersebut menunjukan bahwa segala kegiatan perekonomian dilakukan untuk mencapai kebutuhan dan ingin mendapatkan keuntungan. Baik mendapatkan keuntungan yang bersifat personal ataupun keuntungan secara kenegaraan (mendapatkan devisa dari aktivitas ekspor impor). Manfaat dari Ekspor menjangkau lebih banyak pasar di pasar luar negeri meningkatkan devisa negara, melebarkan lapangan pekerjaan membangun kerjasama antar negara dalam hal perdagangan. Manfaat dari Impor mendapatkan produk-produk yang belum ada di dalam negeri sebagai solusi terhadap ketersediaan produk di dalam negeri mendapatkan bahan baku. Setiap kegiatan ekspor maupun impor ke suatu atau dari suatu negara memiliki kerja sama atau kesepakatan internasional dalam hal tarif preferensi. Tarif preferensi merupakan sebuah informasi yang diberikan (dalam bentuk web link) di negara tujuan ekspor dengan bertujuan membantu para pelaku ekspor untuk menggunakan fasilitas tersebut yang bisa membantu mengurangi tarif bea masuk berdasarkan perjanjian atau kesepakatan internasional (Kematerian Perdagangan RI, 2016).

Seperti dalam konteks ini kerja sama atau kesepakatan internasional antara Indonesia dan India, maka sumber tarif preferensi negara yang dijadikan acuan yaitu AIFTA (*ASEAN-India Free*



*Trade Area*). Dan tentunya setiap negara memiliki kesepakatan yang dibuat berdasarkan perjanjian yang telah disepakati antar negara di dunia (Kementerian Keuangan RI, 2022). Setiap negara punya kebijakan perdagangan internasional tersendiri. Definisi kebijakan perdagangan internasional adalah semua tindakan ataupun peraturan pemerintah suatu negara, yang secara langsung maupun tidak memengaruhi struktur, arah, komposisi, hingga bentuk perdagangan luar negeri. Tindakan itu dilaksanakan untuk melindungi kepentingan nasional dan mengatasi masalah yang terkait perdagangan luar negeri. Kebijakan perdagangan internasional diperlukan karena transaksi jual-beli antar negara tidak selalu berdampak positif bagi kepentingan dalam negeri. Dampak positif perdagangan internasional di antaranya: memacu kegiatan produksi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, memajukan lembaga keuangan, memenuhi kebutuhan dalam negeri dan masih banyak lainnya. Sedangkan dampak negatif perdagangan internasional seperti: industri nasional sulit bersaing dan bahkan hancur karena harga barang impor lebih murah dari produk dalam negeri menghambat pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Berdasarkan konsep strategi ekonomi yang dianut suatu negara, kebijakan perdagangan internasional selama ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Pertama, kebijakan perdagangan bebas. Saat kebijakan perdagangan bebas dianut suatu negara, pemerintah memberi izin pada kegiatan ekspor-impor tanpa dihalangi oleh berbagai peraturan. Perdagangan besar bisa memicu persaingan penuh antarnegara. Akibatnya, setiap negara akan berusaha semaksimal mungkin guna meningkatkan efisiensi produksi barang atau jasa agar memenangkan persaingan dalam perdagangan internasional. Semakin efisien satu barang/jasa diproduksi maka peluangnya terserap pasar juga akan bertambah besar. Kedua, kebijakan perdagangan proteksi. Maksud dari proteksi adalah tindakan pemerintah suatu negara untuk campur tangan di dalam kegiatan ekspor-impor dengan tujuan melindungi sektor ekonomi atau industri nasional tertentu agar tidak kalah dalam persaingan internasional. Kebijakan proteksi juga bisa saja dilakukan karena suatu sektor industri sedang berkembang serta butuh sokongan pemerintah agar mampu lekas bersaing di pasar global. Kebijakan proteksi ini untuk menghindari dampak negatif perdagangan internasional. Proteksi itu juga bisa dapat melindungi produk-produk dalam negeri dari ancaman serbuan barang impor.

Berikut perincian alasan dan tujuan kebijakan perdagangan internasional yang terkait dengan tindakan proteksi :

1. Alasan kebijakan proteksi perdagangan internasional:

Perdagangan bebas dianggap hanya menguntungkan negara-negara maju saja. Untuk melindungi industri dalam negeri. Melindungi kesempatan kerja di dalam negeri.

2. Tujuan kebijakan proteksi perdagangan internasional

Memaksimalkan produksi dalam negeri Memperluas lapangan kerja Memelihara tradisi nasional Menghindari risiko yang timbul jika bergantung pada satu komoditi andalan Menjaga stabilitas nasional, yang bisa terganggu jika bergantung ke negara lain.

Suatu kebijakan untuk reformasi ekonomi secara terbuka dan aliran modal melalui penerapan strategi pertumbuhan pada perdagangan internasional (Dai et al., 2016); (Carrasco & Tovar-Garcia, 2020); (Sedyaningrum et al., 2016); (Mishra, 2012). Sedangkan bagi perusahaan, kegiatan ekspor mendorong motivasi perusahaan untuk mengadopsi praktik terbaik yang dilakukan dalam kancah internasional dan penerapan inovasi teknologi terdepan yang mendorong efisiensi dan peningkatan kualitas produk sehingga pada akhirnya menghasilkan daya saing ekspor (Bbaale et al., 2019). Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi barang maupun jasa yang berasal dari antar pengusaha yang bertempat tinggal di negara yang berbeda (Wulandari & Lubis, 2019); (Sedyaningrum et al., 2016). Sebagai contoh, aktivitas perdagangan antara Indonesia

dengan India, China, Amerika Serikat, Jepang dan sejumlah negara lain. Perdagangan itu dalam bentuk ekspor dan impor. Perdagangan Internasional terjadi karena semua negara tidak akan bisa memenuhi kebutuhan penduduk didalam negeri secara mandiri sepenuhnya. Selalu ada sebagian kebutuhan yang perlu di suplai dari negara lain.

Saat ini masih menjadi perbincangan ataupun menjadi bahan diskusi dan pembahasan mengenai peranan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu topik yang sangat menarik dan sudah banyak dibahas dan dibicarakan terutama dalam ekonomika pembangunan karena masih kontroversi (Aliman & Purnomo, 2001); (Astuti & Ayuningtyas, 2018); (Mishra, 2012). Apakah dari pertumbuhan yang berasal dari kegiatan ekspor kemudian menjadikan ekspor dapat mendorong pertumbuhan yang berasal dari kegiatan impor, sehingga impor juga dapat mendorong pertumbuhan (Hye, 2012). Perdagangan internasional Perdagangan internasional merupakan masalah yang timbul karena di akibatkan adanya pertukaran komoditas antar suatu negara dalam artian sempit. Adapun penyebab yang menjadi faktor adanya perdagangan internasional karena adanya perbedaan permintaan antar suatu negara. Ketidakesesuaian tersebut disebabkan oleh; (i) semua negara belum tentu memiliki dan menghasilkan barang komoditi yang di perlukan untuk diperdagangkan karena perbedaan letak geografis yang tidak memungkinkan terdapatnya bahan baku yang diperlukan dan (ii) perbedaan pada kemampuan suatu negara dalam menyerap dan menerapkan teknologi untuk menghasilkan komoditas tertentu pada tingkat yang efisien. (Salvatore, 2014)

Dalam hal ini Kebijakan Perdagangan Internasional ada 2 jenis kebijakan di bidang ekspor dan impor. Kebijakan Perdagangan Internasional bidang Ekspor ada beberapa kebijakan perdagangan internasional yang dikembangkan pemerintah yaitu Deskriminasi Harga adalah penetapan harga barang yang berbeda untuk masing-masing negara, Pemberian Premi merupakan salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk memajukan ekspor dengan cara memberikan premi kepada badan usaha atau industri yang melakukan ekspor, Dumping adalah penetapan harga barang ekspor lebih murah dibandingkan harga barang tersebut didalam negeri, Politik Dagang Bebas merupakan suatu kondisi ketika masing-masing pemerintah memberi kebebasan dalam ekspor dan impor, dan Larangan Ekspor kebijakan suatu negara untuk melarang ekspor barang tertentu keluar negeri. Kebijakan ekspor ini sebenarnya bertujuan untuk melindungi produksi dalam negeri.

Sama halnya dengan ekspor, ada beberapa kebijakan yang diterapkan dalam kaitanya dengan impor. Secara garis besar, kebijakan – kebijakan ini dilakukan untuk melindungi perusahaan dalam negeri. Kebijakan Perdagangan Internasional Bidang Impor diantaranya adalah Kuota yang dimaksud adalah jumlah total suatu barang yang bisa diimpor dalam satu periode tertentu, Kebijakan Tarif ini berarti ada penerapan tarif yang tinggi untuk impor barang-barang tertentu dengan harapan bisa membantu barang produksi dalam negeri meningkatkan daya saingnya di pasar, Kebijakan Subsidi bertujuan untuk menekan harga barang produksi local sehingga produk local bisa lebih murah dibandingkan barang impor dan Kebijakan Larangan Impor dilakukan jika suatu negara diharuskan untuk menghemat devisanya dan juga barang-barang yang dianggap berbahaya akan dikenakan kebijakan larangan impor.

Indikator ekspor dan impor digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomian (Sedyaningrum et al., 2016 ; Silaban & Rejeki, 2020; Syofya, 2017). Apabila nilai ekspor tinggi daripada impor atau ekspor netto nya positif, berarti kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional yang berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi (Mustika et al., 2015; Syofya, 2017). Indikator ini yang paling

sensitif yang dapat menimbulkan berbagai sentimen dalam masyarakat termasuk pada nilai tukar, investasi dan bahkan harga saham (Arfiani, 2019) umumnya mengarah ke perubahan kurs mata uang.

Dan ada lagi untuk kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat pada pendapatan perkapita masyarakatnya dengan cara mengukur tingkat daya beli (Sedyaningrum et al., 2016). Apabila tingkat daya beli naik berarti terjadi kenaikan kapasitas produksi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Rinaldi et al., 2017). Semakin meningkat pendapatan nasional suatu negara maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi (Mustika et al., 2015). Kecenderungan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor dapat merangsang kegiatan investasi. Penanaman modal atau investasi akan menimbulkan iklim usaha sehingga mampu memproduksi dan mampu berdaya saing, tentunya apabila barang yang di impor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi. Dalam jangka Panjang, menciptakan perluasan kapasitas produksi karena mesin dan peralatan harganya lebih murah yang pada akhirnya meningkatkan rasiomodal terhadap keluaran dan meningkatkan produksi secara menyeluruh. (Sedyaningrum et al., 2016; Hye, 2012 ; Carrasco & Tovar-Garcia, 2020).

Diplomasi ekonomi bukanlah sebuah praktek diplomasi terpisah dari diplomasi umum. Diplomasi ekonomi memiliki asumsi dan menjalankan strategi yang sama dengan praktek diplomasi pada umumnya. Namun, ada beberapa hal yang membedakan diplomasi ekonomi dan menyebabkan diplomasi ekonomi terpisah menjadi kajian tersendiri. Salah satu karakter utama dari diplomasi ekonomi adalah bahwa diplomasi ekonomi sangat sensitif dan reaktif terhadap perubahan dan perkembangan pasar (Bayne & Woolcock 2007). Karenanya pada beberapa kasus, diplomasi ekonomi dapat gagal jika pasar menawarkan alternatif lain yang lebih menarik (Odell 2000) atau dengan kata lain, praktek diplomasi ini adalah jenis diplomasi yang berhadapan langsung dengan satu kekuatan lain yakni kekuatan pasar (market forces). Selain itu, hal yang membedakan diplomasi ekonomi dari diplomasi lain adalah adanya peran yang cukup besar dari sektor privat dalam proses negosiasi dan formulasi kebijakannya (Rashid 2005). Rashid (2005) mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai proses formulasi dan negosiasi kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan produksi, pertukaran barang, jasa, tenaga kerja dan investasi di negara lain. Odell (2000) menawarkan definisi yang lebih luas dengan memasukkan elemen lain yakni adanya kebijakan terkait pertukaran uang dan informasi termasuk bantuan luar negeri atau official development assistance. Melihat definisi di atas, diplomasi ekonomi merupakan elemen penting bagi negara dalam mengelola relasi ekonominya dengan dunia luar karena hubungan ekonomi internasional tidak terjadi dalam ruang hampa yang hanya mengandalkan kekuatan pasar seperti yang diasumsikan oleh para ekonom neoklasik (van Bergeijk & Moons, 2007).

Hubungan antar negara tidak saja didominasi dengan kerjasama pertahanan dan keamanan, kerjasama ekonomi sudah menjadi salah satu bidang kerjasama yang mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan diplomasi. Bahkan, saat ini dapat dikatakan diplomasi ekonomi mendapat perhatian lebih dibandingkan diplomasi konvensional yaitu diplomasi yang focus kepada isu-isu politik dan militer (Sukawarsini Djelantik, 2008). Perubahan paradigma ini dapat disebabkan karena isu-isu ekonomi, yang dianggap sebagai politik tingkat rendah atau *low politics* (Mohtar Mas'oed, 2008). Diplomasi ekonomi disebut juga *shop keeper diplomacy* adalah *formulating and advancing policies relating to production, movement or exchange of goods, services, labors, and investment in other countries*. Menurut G.R Berridge dan Alan James (G.R. Berridge dan Alan James, 2003), diplomasi ekonomi dijelaskan sebagai berikut :



*“Economic diplomacy is concerned with economic policy issues, e.g work of delegations at standard setting organizations such as WTO and BIS. Economic diplomats also monitor and report on economic policies in foreign countries and advise the home government on how to best influence them. Economic diplomacy employs economic resources, either as rewards or sanctions, in pursuit of a particular foreign policy objective. This is sometimes called economy statecraft.”*

Secara umum, pemahaman terkait diplomasi ekonomi pada tatanan praktis masih sangat terbatas, termasuk di Indonesia. Dalam dua aktivitas pertama yang dikemukakan oleh Rana, yakni pengelolaan kebijakan (*policy management*) dan manajemen ekonomi eksternal (*external economic management*), peran dari Kemenlu RI masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dengan tidak dimasukkannya Kemenlu sebagai salah satu mitra kerja terkait oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Menko Perekonomian). Menko Perekonomian mencatat sembilan belas kementerian terkait, namun Kemenlu tidak termasuk di dalamnya yang menunjukkan kurang atau tidak adanya peran Kemenlu dalam formulasi dan implementasi kebijakan ekonomi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, di Indonesia.

Kemenlu tidak memiliki peran ataupun perannya sangat terbatas dalam pengelolaan kebijakan ekonomi Indonesia, baik untuk kebijakan yang sifatnya eksternal maupun internal. Beberapa aktivitas eksternal ekonomi utama dijalankan oleh Kementerian lain semisal Kementerian Perdagangan untuk aktivitas perdagangan internasional dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk aktivitas moneter dan finansial, sehingga menghilangkan peran Kemenlu sebagai salah satu aktor sentral diplomasi ekonomi Indonesia. Hal ini sangat berbeda dengan beberapa negara maju yang kemudian telah menggabungkan antara fungsi dari Ministry of Foreign Affairs (MoFA) dan instansi yang mengatur aktivitas ekonomi eksternal. Sebagai contoh, Australia memiliki Australian Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) yang menggabungkan antara fungsi departemen perdagangan, departemen luar negeri dan instansi yang membidangi bantuan pembangunan (*development assistance*). Dalam hal ini, DFAT bertugas untuk memastikan bahwa kepentingan bilateral, regional dan global dari Australia dapat terkoordinasi dengan baik. (*Department of Foreign Affairs and Trade 2012*).

Sejak lama Indonesia dengan India melakukan perjanjian kerjasama dalam berbagai sektor. Mulai dari ekonomi, pembangunan, bahan makanan, investasi dan lain-lain. Di setiap kerjasama bilateral antar negara tentunya terjadi kesepakatan yang saling memberikan dampak. Seperti pada kerjasama perdagangan Indonesia – India melalui perdagangan (ekspor) rempah – rempah. Pada tahun 2021 Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Didi Sumedi pada seminar web (webinar) *“Amazing Spices: Accolade To The India-Indonesia’s Adamant Cohesiveness In Exotic Spices”*. Dalam acara tersebut yang dikemas dalam pertemuan virtual atau webinar dan dihadiri oleh beberapa pejabat dari Indonesia dan India, diantaranya : Konsul Jenderal Republik Indonesia Mumbai India, Agus P Saptono; Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Odo RM Manuhutu; serta Direktur Regional, Otoritas Keamanan, dan Standar Makanan India (FSSAI), Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga India, Pritee Chaudhary.

Dalam acara webinar tersebut Pak Didi menyampaikan harapannya dalam kegiatan ekspor antara Indonesia dengan India semakin meningkat dan terus berkembang. Seperti yang bisa saya kutip dari Pak Didi :

*“Diharapkan bisnis dan perdagangan antara Indonesia dan India dapat terus meningkat, memberi lebih banyak kemakmuran kepada masyarakat kedua negara. Diharapkan juga, kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar rempah-rempah di kedua negara.”*

Dalam penyampaian nya tersebut juga memberikan sinyal positif bagi kedua negara, karena dengan meningkatnya atau berkembangnya kerjasama perdagangan (ekspor) rempah – rempah ini, maka diharapkan akan memberikan begitu banyak manfaat yang bisa didapatkan. Karena Indonesia memiliki rempah-rempah yang melimpah. Ekspor rempah-rempah Indonesia pada Januari—Agustus 2021 tercatat sebesar USD 499,1 juta, meningkat 12,88 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Produk ekspor utama Indonesia untuk rempah-rempah adalah pala, cengkeh, lada putih, kayu manis dan kapulaga. Sebagian besar rempah-rempah Indonesia diekspor ke Amerika Serikat, Tiongkok, India, Vietnam, dan Belanda.

India dalam hal ini merupakan negara tujuan utama ketiga ekspor rempah-rempah Indonesia. Pada Januari—Agustus 2021, ekspor rempah-rempah Indonesia ke India sebesar USD 74,53 Juta atau naik 51,22 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Produk utama rempah-rempah ke India adalah pala dengan nilai USD 23,82 juta dan pangsa 32,96 persen; cengkih (USD 22,6 juta; pangsa 30,44 persen), lada (USD 8,6 Juta; pangsa 11,56 persen), lada hitam (USD 4,18 Juta; pangsa 5,6 persen), dan kunyit (USD 3,5 Juta; pangsa 4,7 persen). Dengan begitu banyak peningkatan nilai ekspor dari Indonesia ke India (komoditas rempah – rempah) menjadikan kekuatan tersendiri yang bisa di bangun oleh Indonesia dengan India. Dengan begitu dimasa kedepan diharapkan akan berkembang lebih pesat dan kerjasama perdagangan (ekspor) akan terus berlangsung, karena akses pasar komoditas rempah-rempah dan produk rempah-rempah yang menjadi andalan utama perdagangan kedua negara sejak berabad lalu. Rempah-rempah juga memiliki peran yang signifikan dalam sejarah hubungan masyarakat kedua negara.

Berkembangnya dan semakin meningkatnya permintaan rempah Indonesia dari pasar India sangat meningkat pesat meski di masa pandemi. India dengan jumlah penduduk sekitar 1,4 miliar merupakan bangsa yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung rempah dalam kesehariannya. Artinya, India merupakan pasar bagi rempah dan produk olahan rempah Indonesia yang luar biasa besarnya. Dengan begitu menjadikan momentum yang tepat bagi Indonesia untuk memanfaatkan dengan baik dalam menjalin hubungan bilateral dengan negara – negara dunia.

Momentum tersebut disambut dengan antusias oleh Indonesia sehingga Indonesia meluncurkan *Program Spice Up The World*. Program itu dipimpin langsung oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Begitu pula Kementerian Perdagangan mendukung sepenuhnya Program Indonesia *Spice Up the World* menargetkan peningkatan ekspor rempah dan bumbu menjadi sebesar USD 2 miliar pada 2024, atau naik 25 persen per tahun. *Program Spice Up The World* ini merupakan program untuk meningkatkan akses pasar produk rempah – rempah ke pasar tradisional seperti India dan pasar nontradisional seperti kawasan Afrika. Tidak hanya dengan itu program tersebut juga memberikan kontribusinya dalam menjaga kualitas lingkungan yakni dengan meningkatkan dan memperkuat komunitas lokal petani. Sehingga adanya sinergi yang cukup baik antara petani dengan pengusaha, serta alam.

## KESIMPULAN

Beberapa cara dan komponen yang termasuk diantaranya dalam kerjasama perdagangan tersebut menghasilkan beberapa capaian yang bisa dilihat dari beberapa tahun sebelumnya, diantaranya pada tahun 2021 kenaikan lebih dari 50 persen dari tahun sebelumnya mengenai ekspor rempah – rempah ke India. Faktor penting dalam diplomasi ekonomi adalah adanya potensi yang berkembang pesat sehingga Indonesia diharapkan bisa memanfaatkannya dari sisi ekspor, kerjasama investasi dan pada sektor lainnya. Ekspor ke enam negara Asia Tengah masih

didominasi produk sumber daya alam seperti minyak kelapa sawit dan rempah – rempah sedangkan produk manufaktur masih rendah dan produk obat-obatan dan makanan masih berkembang.

Upaya Indonesia dalam menjaga kualitas produk (rempah – rempah) yang begitu banyak diminati oleh negara – negara di dunia diantaranya India yang menjadi negara ketiga yang cukup besar dalam permintaan nya pada komoditas rempah – rempah. Sinergitas antar pengusaha dan petani pun turut diperhatikan oleh Indonesia sebagai negara penghasil atau salah satu exportir rempah terbesar di dunia. Tidak lupa memperhatikan aspek lingkungan supaya tetap terjaga dan tidak mengganggu kualitas dari rempah – rempah tersebut. Sehingga tidak heran jika peningkatan permintaan negara – negara dunia mengenai komoditas rempah – rempah dari Indonesia terus meningkat hingga 50 persen pada tahun 2021 ke India. Disamping itu menjadi kesempatan dan peluang bagi Indonesia untuk selalu memperhatikan kualitas dari produk rempah – rempah tersebut. Bahkan diluncurkan nya oleh pemerintah Indonesia sebuah program yang khusus dalam promosi atau mencakup semua kegiatan pada produk atau komoditas rempah – rempah. *Program Spice Up The World* yang dibentuk dan dipimpin oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi serta secara resmi diluncurkan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada acara *Indonesian National Day* di Expo 2020 Dubai, pada 4 November 2021 di Dubai, Uni Emirat Arab. Dengan begitu perhatiannya pemerintah Indonesia yang melihat peluang dan harapan yang begitu besar untuk bisa mengembangkan produk rempah – rempah dari Indonesia dikanca internasional.

Dengan begitu kerjasama bilateral, perdagangan internasional serta diplomasi ekonomi telah memberikan dampak yang cukup besar mengenai perekonomian suatu negara. Perdagangan Indonesia dapat memberikan kontribusi kepada kekuatan ekonomi nasional apabila bisa dipertahankan agar tetap surplus dan jika volume perdagangan semakin menguntungkan Indonesia. Dalam hal ini peroleh devisa akan memberikan dampak kepada ekonomi Indonesia selain semakin besarnya kegiatan ekspor pada sektor rempah – rempah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, & Purnomo, A. B. (2001). Kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 16(2), 122-137.
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi pembangunan*, 17(2), 81-98.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Import Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Bayne, N., (2007). “Economic Diplomacy in Practice”, dalam Bayne, N. dan S. Woolcock(eds.), 2007. *The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations*. Ashgate Publishing Company.
- Bbaale, E., Okumu, I. M., & Kavuma, S. N. (2019). Imported inputs and exporting in the Africa’s manufacturing sector. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 15(1), 19-30.
- Berridge, G.R. and Alan James. *A Dictionary of Diplomacy* 2nd Edition. New York : PalgraveMacmillan, 2003.
- Carrasco, C. A., & Tovar-Garcia, E. D. (2020). Trade and growth in developing countries: the role of export composition, import composition and export diversification. *Economic Change and Restructuring*, 0123456789.

- Chinn, M. D., & Laurent, F. (2017). Impact of Uncertainty shocks on the global economy. *Journal of International Money and Finance*.
- Dadang Ilham K. Mujiono Frisca Alexandra. 2019. "Buku Ajar Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus". Samarinda : Mulawarman University Press.
- Dai, F., Wu, S., Liang, L., & Qin, Z. (2016). Bilateral Trade under Environmental Pressure: Balanced Growth. *Journal of Industry, Competition and Trade*, 16(2), 209-231.
- Hye, Q. M. A. (2012). Exports, imports and economic growth in China: An ARDL analysis. *Journal of Chinese Economics and Trade Studies*, 5(1), 42-55.
- Ikbar, Yanuar. 2014. *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 273-275).
- Kang, W., Ronald A. R., & Joaquin, V. (2017). The Impact of Global Uncertainty on the Global Economy, and Large Developed and Developing Economies, Federal Reserve Bank of Dallas Globalization and Monetary Policy Institute Working Paper, 303.
- Kementerian Keuangan RI, 2022. Ketentuan Skema Free Trade Agreements (FTA). Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- Kementerian Luar Negeri RI, 2011. Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri 2012: Refleksi 2011, Proyeksi 2012. 2012. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI.
- Kemenetrian Perdagangan RI, 2016. E-SKA: Tarif Preferensi.
- Mas'ood, Mohtar. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Mishra, P. K. (2012). The Dynamics of the Relationship between Imports and Economic Growth in India. *South Asian Journal of Macroeconomics and Public Finance*, 1(1), 57-79.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Teori Perdagangan ekspor dan impor antara Beberapa negaraserta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Disamping itu teori perdagangan internasional juga dapat. 10(2).
- Lisa L. Martin. 2007. "Neo Liberalism in International Relation Theories : Discipline And Diversity".
- Odell, J.S., (2000). *Negotiating the World Economy*. Cornell University Press.
- Rashid, H.U., (2005). "Economic Diplomacy in South Asia", Address to the Indian Economy & Business Update.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-62.
- Robert O Keohane, "Neoliberal institutionalism : a Perspektif in World Politics, in international institusion and State Power" 1989, 3.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Scott Burchill. 2005 "The National Interest in International Relations Theory" (England: Palgrave Macmillan.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. (2016). Pengaruh jumlah nilai Ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai Tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia: Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006: IV-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34(1), 114-121.
- Shen, Y., Shi, X., & Zeng, T. (2018). Global Uncertainty, Macroeconomic Activity and Commodity Price, MPRA Paper No. 90089.

- Sudoyo, W. (2021). Kemendag: Ekspor rempah – rempah ke India melonjak selama Pandemi. Info Publik. <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/576377/kemendag-ekspor-rempah-rempah-ke-india-melonjak-selama-pandemi>
- Syofya, H. (2017). Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi Impact of International Trade to Economic Development. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, 7(1).
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Administrasi Bisnis, 8(1), 31-36.